

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK

Jeremiah Matthew Sardja

Hendra F. Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

hendra.santoso@ukrida.ac.id

ABSTRACT

Earning management behavior is represented by negative behavior earnings management, because it's represented the window dressing information. The purpose of this study is to analyze the influence of corporate governance mechanism (the proportion of independent board, managerial ownerships, institutional ownership, board size), firm size, and leverage towards the earnings management. The sample of this research used companies which categorized manufacturing sectors that were listing in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2012 – 2014. The sample used in this study were selected based on purposive sampling method. The test data using multiple linear regression analysis. The results of this research concluded that (1) there is no correlation between the proportion of independent board, managerial ownerships, firm size, and leverage towards the earnings management. (2) there is influence between board size and institutional ownership towards the earnings management in companies which categorized manufacturing sectors that were listing in Indonesia Stock Exchange during the period of 2012 – 2014.

Keywords: *Corporate Governance, Leverage, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan yang wajar adalah yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum di negara yang bersangkutan, diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau significant). Akuntan publik tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan itu benar, karena pemeriksaannya dilakukan secara sampling (test basis) sehingga mungkin saja terdapat kesalahan dalam laporan keuangan tetapi jumlahnya tidak material (kecil atau immaterial sehingga tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Terdapat berbagai cara dalam melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba. Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yaitu

dengan manajemen laba (*earning management*) yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Darwis (2012) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan.

Penomena adanya kecurangan akuntansi juga terjadi di Bursa Efek Indonesia, yaitu kasus PT Kimia Farma Tbk, terdeteksi adanya manipulasi laba, pada tahun 2002 dengan menaikkan laba hingga Rp 31,7 milyar (Bapepam, 2002). Praktik manajemen laba tersebut diduga terkait dengan keinginan manajemen lama untuk dipilih kembali oleh pemerintah guna mengelola perusahaan farmasi tersebut. Contoh kasus lainnya PT Indofarma Tbk pada tahun 2004 melakukan praktek manajemen laba dengan menyajikan kenaikan overstated laba bersih senilai Rp. 28,780 milyar, sehingga dampak dari penilaian persediaan barang dalam proses yang lebih tinggi dari

yang seharusnya, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut understated. Target yang ingin dicapai dalam praktik ini adalah menaikkan laba (Bapepam, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2011) adalah "the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Lesmana dan Surjanto (2003) memandang Manajemen laba merupakan kecenderungan yang umum dilakukan oleh pihak manajemen, seringkali juga diartikan dengan manipulasi laba, meski kedua istilah itu tidak dapat dikatakan mutlak sama. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, ini berarti kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.

Manajemen laba merupakan kebijakan manajemen perusahaan dalam mengelola laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan dalam menaikkan tingkat laba maupun menurunkan tingkat laba.

Corporate Governance

Hamonangan Siallagan (2006) mendefinisikan bahwa *corporate governance* adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan dari perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh manager atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manager. Definisi ini lebih menekankan pada fungsi dari mekanisme *corporate governance* agar dapat melakukan pengawasan dan memberikan keamanan terhadap pemegang saham pada investasi yang ditanamkannya.

Menurut Wahyudi Prakarsa (2000) *Corporate Governance*:

"Mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Hubungan-hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangkakerja yang dipertukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan".

Corporate governance merupakan kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan dalam mengutamakan kepentingan investor dan kepentingan orang banyak (karyawan, masyarakat sekitar, dan pihak eksternal) agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut Jao dan Pagalung (2011) Proporsi Dewan Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Jadi Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Karena tidak ada hubungan seperti itu, maka komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan perseroan mensyaratkan adanya komisaris independen ini, misalnya untuk perseroan terbatas terbuka.

Proporsi dewan komisaris independen merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang menjadi bagian dalam perusahaan, tetapi tidak memiliki hubungan keluarga ataupun hubungan saudara dengan pihak internal dari perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat mengurangi *agency cost* apabila porsinya dalam struktur kepemilikan di perusahaan ditingkatkan. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk

menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Keterlibatan manajer tersebut mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena mereka akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Sisca Christianty Dewj, 2008).

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional juga merupakan *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan manajer, Kepemilikan institusional juga dianggap sebagai kepemilikan saham oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, 2013).

Kepemilikan Institusional merupakan total kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar, baik dalam bentuk institusi maupun lembaga atau kelompok lainnya.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan Komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Beiner et al, 2003). Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris internal maupun eksternal yang bertugas untuk mengawasi dan mengkoordinasi sistem di perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya

suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar akan memperoleh laba yang besar juga. Besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan maka pajak yang akan dibayarkan perusahaan akan lebih besar juga. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan proksi total asset perusahaan, kemudian diukur dengan cara menghitung logaritma natural total asset.

Leverage

Menurut Martono dan Harijanto (2008), Rasio Leverage adalah mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana aset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam Leverage, yaitu Leverage operasi (*Operating Leverage*) dan Leverage keuangan (*Financial Leverage*). Penggunaan kedua Leverage ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya.

Penggunaan Leverage akan meningkatkan risiko keuntungan bagi pemegang saham, karena apabila perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya, maka penggunaan Leverage akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. Leverage timbul pada saat perusahaan menggunakan aset yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Leverage adalah kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan jumlah kewajiban dan pinjaman (berapa besarnya dan tingkat bunganya) melalui total hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menyimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berhubungan negatif dengan manajemen laba karena dewan komisaris dari luar dapat meningkatkan tindakan pengawasan kemudian diperkuat dengan penelitian oleh Jao dan Pagalung (2011) menyimpulkan pelaksanaan *corporate governance* melalui proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H1a : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan penelitian Gideon (2005), Midiastuty dan Machfoedz (2003) kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola, mereka menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba dan hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyimpulkan kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

H1b : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian Bushee (1998) Investor institusional dikatakan sebagai investor yang sophisticated sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer seperti tindakan manajemen laba. Menurut penelitian Tarjo (2008) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba dan hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Shah et al (2009) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

H1c : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan penelitian Yermack (1996) semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan. Hasil penelitian menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003) bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif dengan praktik manajemen laba dan diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nasution dan Setiawan (2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif terhadap praktik manajemen laba.

H1d : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian Nasution dan Setiawan (2007) mengenai ukuran perusahaan yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu bahwa ukuran perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dan hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

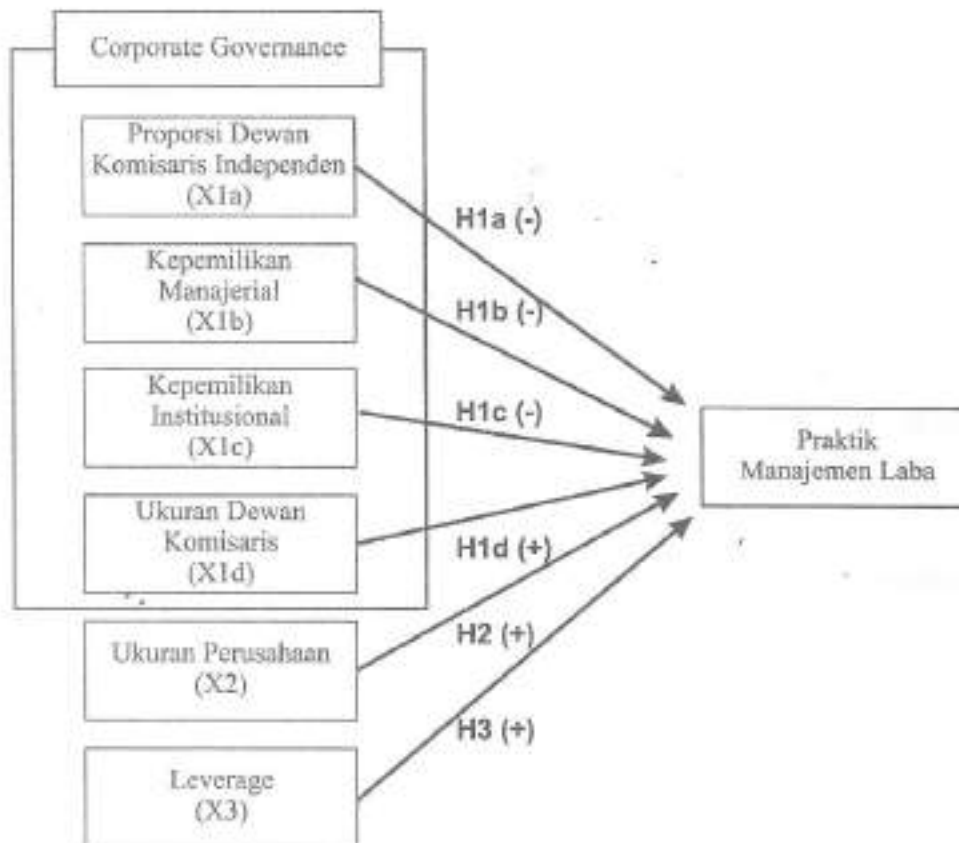
H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Leverage

Berdasarkan penelitian Naftalia dan Marsono (2013) besarnya tingkat hutang perusahaan (*Leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *Leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerja

janya di mata pemegang saham dan publik, kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suriyani Putri, Yuniarta Adi, Wikrama T.A (2015) yang menghasilkan Kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, persentase saham publik, komite audit, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Objek penelitian pada studi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dipilih berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian antara pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan syarat:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut periode 2012-2014.
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.
- 3) Tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.
- 4) Memiliki data keuangan yang lengkap yang diperlukan.

Variabel yang terkait dalam penelitian ini diukur dengan skala ratio, adalah:

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan cara menghitung discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model Dechow et al (1995). Berikut ini penghitungan discretionary accruals dengan menggunakan model modified Jones (1995):

The modified Jones model diformulasikan sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / (A_{it} - 1)$$

Keterangan:

- TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
- ΔCA_{it} : Perubahan dalam aset lancar perusahaan i pada periode ke t
- ΔCL_{it} : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t
- ΔCash_{it} : Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t
- ΔSTD_{it} : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t
- Dep_{it} : Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode ke t
- A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

$$NDA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - \{ \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \} + e_{it}$$

dalam hal ini:

ΔREV_{it} = pendapatan pada tahun t dikurangi

pendapatan pada tahun t-1

ΔREC_{it} = selisih piutang bersih pada tahun t dan piutang bersih pada tahun t-1.

PPE_{it} = property, plant, and equipment / aset tetap pada tahun t

A_{t-1} = total aset pada t-1

α₁, α₂, α₃ = parameter spesifik perusahaan

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian diatas, maka dapat dikembangkan Model penelitian metode regresi linier berganda, dengan persamaan regresinya:

$$\text{Discretionary Accrual}_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDKI_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 UDK_{it} + \beta_5 UP_{it} + \beta_6 Lev_{it} + e_{it}$$

Discretionary Accrual = Praktik manajemen laba

E = Error

β₀ = Konstanta

Lev = Leverage

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1.a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut Jao dan Pagalung (2011) Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi.

Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan: Proporsi Dewan Komisaris Independen = Jumlah anggota dewan komisaris yang independen / seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

1.b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jao dan Pagalung (2011) Kepemilikan Manajerial Merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan

manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan.

1.c. Kepemilikan Institusional

Menurut Jao dan Pagalung (2011) Kepemilikan Institusional Jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap seluruh modal saham perusahaan.

1.d. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Jao dan Pagalung (2011) Merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah total aset perusahaan dan indikatornya Perusahaan besar, menengah, dan kecil (Cynthia, 2014). Diukur dengan menggunakan log (Ln) dari total aset perusahaan.

3. Leverage

Leverage keuangan bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan (Hanafi, 2005) perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti modalnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satunya untuk pembelian aktiva. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman. Variabel ini bisa diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan Uji Deskriptif & Uji Regresi Logistik menggunakan program SPSS

Selanjutnya beberapa analisis sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha. (Ghozali, 2013).

- Jika nilai p-value < α (5%), maka koefisien regresi signifikan sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika nilai p-value > α (5%), maka koefisien regresi signifikan sehingga H_0 diterima, H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t yaitu pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable *Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris), ukuran

perusahaandan *leverage* terhadap manajemen laba secara parsial dapat dilihat dari besarnya *t* test atau besarnya *sig t*. Apabila besarnya *sig t* lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Tapi sebaliknya, apabila *sig t* lebih kecil dari tingkat *alpha* ($\alpha = 0.05$) yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data. (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian parsial atau uji t bertujuan

untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen, yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dasar pengambilan keputusan pada uji *t* adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) berarti H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) berarti H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.147	.218		.673	.501
	PDKI	-.062	.096	-.035	-.649	.517
	KM	-.037	.055	-.037	-.668	.505
	KI	.184	.064	.156	2.899	.004
	UDK	-.012	.009	-.080	-1.269	.199
	UP	.009	.008	.067	1.158	.248
	LEV	-.174	.075	-.127	-2.319	.021

a. Dependent Variable: DA

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap praktik manajemen laba.

1.a. Pengaruh *Corporate Governance* Melalui Proksi Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara individual terhadap praktek manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian Suriyani Putri, Yuniarta Adi, Wikrama

T.A (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Veronica dan Utama (2005) variabel kepemilikan institusional dan ketiga variabel praktek *corporate governance* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

1.b. Pengaruh *Corporate Governance* Melalui Proksi Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,505. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,505

lebih besar dari 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara individual terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Veronica dan Utama (2005) variabel kepemilikan institusional dan ketiga variabel praktek corporate governance tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Ujijantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil yang terjadi dapat dikarenakan adanya perbedaan tahun penelitian dan jumlah sampel yang diambil, namun perbedaan tersebut dapat pula terjadi karena adanya perbedaan rumus yang digunakan.

1.c. Pengaruh Corporate Governance Melalui Proksi Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara individual terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tarjo (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suriyani Putri, Yuniarta Adi, Wikrama T.A (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, persentase saham publik, komite audit, leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.d. Pengaruh Corporate Governance Melalui Proksi Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai signifikan sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,199 lebih besar dari 0,05, sehingga H_a ditolak dan

H_0 diterima yang artinya variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara individual terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani Putri, Yuniarta Adi, Wikrama T.A (2015).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,232 lebih besar dari 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara individual terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Perbedaan hasil yang terjadi dapat dikarenakan adanya perbedaan tahun penelitian dan jumlah sampel yang diambil.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel leverage berpengaruh secara individual terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005).

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul pengaruh mekanisme *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris), ukuran perusahaan dan leverage ter-

hadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI memberikan hasil sebagai berikut:

1. Mekanisme *corporate governance* melalui proksi:
 - a. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba
 - b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
 - c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.
 - d. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk melakukan penelitian berikutnya. Beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik untuk teliti dalam audit pada *leverage* yang dimiliki perusahaan, apakah perusahaan banyak menggantungkan hidupnya pada hutang, karena kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Investor untuk berhati-hati memilih perusahaan dalam menanamkan modalnya khususnya memilih perusahaan dengan kepemilikan institusional dan yang mempunyai *leverage* atau beban keuangan yang tinggi karena mungkin melakukan praktik manajemen laba
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Manajer Keuangan untuk berhati-hati mengambil keputusan melakukan pinjaman agar tidak mendapat beban keuangan yang berlebihan dan melakukan praktik manajemen laba.
3. Dilandaskan pada keterbatasan penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk:
 - a. Memperluas objek penelitian menjadi perusahaan non keuangan.

- b. Menambah variabel lain di dalam penelitian seperti variabel harga saham, resiko pasar dan pertumbuhan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba.
- c. Memperpanjang periode penelitian menjadi lima tahun, sehingga akan memperbanyak sampel dalam penelitian sehingga data dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Pasar Modal. 2002. *Kasus Manipulasi PT Kimia Farma Tbk*. Diakses dari www.bapepam.go.id pada tanggal, 15 Oktober 2015 akses Pkl 14.44.
- Badan Pengawasan Pasar Modal. 2004. *Kasus Manipulasi PT Indofarma Tbk*. Diakses dari www.bapepam.go.id pada tanggal, 15 Oktober 2015 akses Pkl 15.10.
- Beiner S, Drobetz W, Schmid F and Zimmermann H (2003), "Is Board Sizes An Independent Corporate Governance Mechanism?" Working paper, university of Basel, Basel, Switzerland.
- Belkaoui, A.R. 2007. *Accounting Theory*, 5th Edition, Buku 2, Edisi Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, AL.
- Bushee, B. 1998. The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investments Behaviour. *The Accounting Review*. 73.3:305-333.
- Cynthia et al.2014. "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):453-467.

- Darwis, Herman. 2012. Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1, Januari 2012, Hal 45-55.
- Dechow, P.M., dan Richard G.S, dan Amy P.S. 1995. Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*. Vol. 70. No. 2. April: 193-225.
- Dwi Priyatno, 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi M Mamduh & Halim Abdul, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: AMP YKPN.Hasan, Iqbal. 2007. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Capital Market Directory 2012-2014*. Edisi 22-24, 2012-2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No. 1)*. Jakarta Salemba Empat.
- Jao dan Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol 8/No. 1/November 2011 : 1-94.
- Mas'ud Machfoedz. 1994. Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia, *Kelola*, No.7/ III/1994: 114 -137.
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. 2013. "Dividend Policy and Foreign Ownership". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, hlm. 3401-3423.
- Martono dan Agus Harijanto. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Midiastuty, P. P. dan Machfoedz, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Naftalia dan Marsono. 2013. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-8.
- Nasution dan Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1)*. 2013. Tentang laporan keuangan yang wajar.
- Rico Lesmana dan Rudy Surjanto. 2003. *Financial Performance analyzing. Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi lainnya*, PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall
- Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Shah, S. Z. A, Zafar, N, Durrani, T/K. 2009. *Board Composition Earning Management an Empirical Evidence From Paskitani Listed Companies*. Middle Eastern Finance and Economic.3:28-38.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *SNA IX Padang*.
- Sisca Christianty Dewi. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47- 58.

- Suriyani Putri, Yuniarta Ardi, dan Wikrama T.A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2013) *Jurnal Akuntansi* Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3 No. 1 Tahun 2015.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. Juli. Hal. 1-26.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Artikel yang Dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi 8* Solo.
- Wahyudi Prakarsa. 2000. "Corporate Governance : Suatu Keniscayaan", *Jurnal Reformasi Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 , halaman 20.
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*. 40, 185-211.